

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan sumber daya manusia seoptimal mungkin. Proses pengembangan ini harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Rendahnya sumber daya manusia tidak terlepas dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Rendahnya kualitas sumber daya manusia tersebut disebabkan oleh banyak hal misalnya, ketidakmampuan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kemiskinan, itu semua disebabkan oleh faktor ekonomi. Masyarakat melalui pendidikan bisa mengembangkan potensi, keahlian dan pengetahuan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Peran masyarakat bisa dilihat dari tingkat partisipasinya pada program yang berkaitan dengan peningkatan potensi, keahlian dan pengetahuan masyarakat. Proses pendidikan berbasis masyarakat dapat dilakukan dengan mendirikan dan menyelenggarakan satuan pendidikan nonformal yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri maupun bekerjasama dengan pemerintah.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 26 Ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan luar sekolah akan terus ditumbuhkembangkan dalam mewujudkan pendidikan berbasis masyarakat.

Dalam buku yang berjudul pendidikan nonformal dijelaskan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah menurut Jansen adalah “.....membimbing dan merangsang perkembangan sosial ekonomi suatu masyarakat kearah peningkatan taraf hidup. Pendidikan dan keterampilan apapun yang diajarkan hendaknya dapat memacu peningkatan taraf hidup suatu masyarakat.”<sup>1</sup>

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia adalah dengan pemberdayaan potensi masyarakat. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Belajar Usaha (KBU). Kelompok Belajar Usaha (KBU) merupakan wadah masyarakat dalam kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Saleh Marjuki, *Pendidikan Non Formal* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 104

bisa menambah potensi, keahlian dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka diketahui bahwa Kelompok Belajar Usaha (KBU) Ibu Ratu memiliki beberapa program untuk pemberdayaan masyarakat, seperti Bank Sampah, Kerajinan Daur Ulang dan Abon Ikan Patin. Masyarakat Kelurahan Pancoran Mas khususnya kaum Ibu memiliki potensi dalam bidang memasak. Pembuatan Abon Ikan Patin ini sengaja didirikan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Program ini didasari dengan keadaan masyarakat seperti tingkat pendidikan yang relatif rendah, penghasilan masyarakat yang rendah, masyarakat kurang bisa memanfaatkan waktu luang dan keberdayaan masyarakat yang masih lemah.

Kelompok Belajar Usaha (KBU) Ibu Ratu dalam pembuatan Abon Ikan Patin sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk masyarakat menjadi mandiri. Kelompok Belajar Usaha (KBU) Ibu Ratu ini didirikan sejak tahun 2010.

Kelompok Belajar Usaha (KBU) Ibu Ratu yang dikelola oleh Ibu Sri Wulan Wibiyanti berawal dari mengikuti kegiatan program pelatihan usaha di Universitas Indonesia, kini kaum Ibu di Pancoran Mas memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) yang ada di sekitar lingkungan yaitu Ikan

Patin untuk membangun usaha. Peluang mengembangkan produk olahan ikan ini dilihat secara jeli oleh penggagasnya yaitu Ibu Sri Wulan Wibiyanti. Menurut Ibu Sri, kearifan lokal kaum Ibu dalam bergotong royong memasak saat mengadakan satu hajatan adalah potensi lokal yang harus dioptimalkan. Para Ibu telah menerapkan sistem modern dengan cara pembagian tugas berdasarkan keahlian.

Gotong royong tersebut sudah ditetapkan siapa yang menyiapkan bumbu, siapa yang memasak nasi, lauk dan juga siapa pemimpinnya. Pemilihan pelaksana disarankan pada pengalaman-pengalaman gotong royong sebelumnya yang telah membuat mereka mengenal potensi dan keahlian masing-masing. Ibu Sri tidak memberikan keterampilan baru kepada kaum Ibu, tetapi kami hanya memberikan arahan dan akses agar kearifan dan keahlian lokal mereka memiliki nilai ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dengan pengelola Kelompok Belajar Usaha (KBU) Ibu Ratu tersebut menunjukkan bahwa masih lemahnya dalam memasarkan produk olahan ikan. Anggota KBU Ibu Ratu masih bergantung dengan satu orang saja untuk memasarkan produk, karena tidak adanya sistem organisasi yang baik dan masih menggunakan sistem kekeluargaan. Anggota KBU Ibu Ratu juga masih belum memiliki kepercayaan diri dan kemandirian ketika diberi kepercayaan untuk

memasarkan produk sehingga belum dapat mencapai target dengan maksimal.

Masalah-masalah diatas menjadi bahan pertimbangan peneliti sehingga peneliti tertarik mengangkat tema tentang Pelatihan pemasaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman pemasaran Abon Ikan Patin Kelompok Belajar Usaha (KBU) Ibu Ratu di Kelurahan Pancoran Mas Depok. Pelatihan ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan sasaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Kelompok Belajar Usaha (KBU) Ibu Ratu dalam program kewirausahaan Abon Ikan Patin khususnya dalam pemasaran produk?
2. Bagaimanakah strategi pemasaran yang digunakan oleh Kelompok Belajar Usaha (KBU) Ibu Ratu untuk memasarkan Abon Ikan Patin?
3. Apa saja kemampuan berwirausaha yang dimiliki oleh Kelompok Belajar Usaha (KBU) Ibu Ratu ?
4. Apakah melalui pelatihan pemasaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pemasaran Kelompok Belajar Usaha (KBU) Ibu Ratu?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pelatihan pemasaran abon ikan patin untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pemasaran bagi anggota Kelompok Belajar Usaha (KBU) Ibu Ratu di Kelurahan Pancoran Mas, Depok. Penulis membatasi masalah yaitu kemampuan pemahaman pemasaran produk Abon Ikan Patin.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan dan dikhususkan pada “Apakah pelatihan pemasaran abon ikan Patin dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pemasaran bagi anggota Kelompok Belajar Usaha (KBU) Ibu Ratu di Kelurahan Pancoran Mas, Depok ?

### **E. Kegunaan dan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan atau pembelajaran bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

#### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menjadi ajang pengembangan diri untuk merancang sebuah pelatihan yang dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

## 2. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan kajian tentang pelatihan pemasaran Kelompok Usaha Bersama (KUB) Ibu Ratu dalam pembuatan Abon Ikan Patin di Kelurahan Pancoran Mas Depok.

## 3. Bagi Kelompok Belajar Usaha (KBU)

- a. Dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai pemasaran untuk lebih meningkatkan kemampuan pemahaman pemasaran.
- b. Menjadi lebih aktif dan produktif dalam kegiatan berwirausaha sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih baik.